

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aspek fisik (*real asset*) dan investasi pada aset finansial (*financial asset*). Aset fisik adalah aset yang mempunyai wujud secara fisik, sedangkan aset finansial adalah surat-surat berharga yang pada umumnya adalah klaim atau aktiva riel dari suatu entitas. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Bagi perusahaan, kegiatan investasi dapat digunakan sebagai sumber pendapatan atau perolehan modal baru dapat dinikmati pada masa yang akan datang (Halim, 2003:2).

Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* (tingkat pengembalian) tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapinya, *Return* tersebut dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Di lain pihak, perusahaan juga menginginkan pertumbuhan secara terus menerus untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya (Damayanti dan Achyani,2006). Hal ini akan menjadi menarik karena di satu sisi perusahaan ingin mensejahterakan para pemegang sahamnya, namun di sisi lain perusahaan juga harus memikirkan pertumbuhannya. Oleh karena itu, kebijakan dari manajemen perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan pembagian keuntungan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan (Arilaha, 2009). Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Bringham dan Houston, 2010). Jika perusahaan menaikkan *Dividend Payout Ratio* maka harga saham perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen

dapat memberi kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Riyanto, 2001). Namun jika DPR dinaikkan maka akan semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah dimasa yang akan datang dan ini akan menekan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, besarnya dividen yang akan datang dibagikan kepada pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh setiap perusahaan.

Berdasarkan bentuk deviden yang dibayarkan, deviden dapat dibedakan menjadi empat jenis (Darmadji dan Fakhrudin, 2005) yaitu:

- a. Dividen tunai (*Cash Dividend*)
- b. Dividen saham (*Stock Dividend*)
- c. Dividen dalam bentuk aktiva atau properti (*Property Dividend*)
- d. Dividen likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen tunai (*Cash Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen saham (*Stock Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Dividen dalam bentuk aktiva atau properti (*Property Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang dagangan, real estate, atau investasi yang dirancang oleh dewan direksi. Dan dividen likuiditas (*Liquidity Dividend*) merupakan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend PerShare* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS), jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan DPS terhadap EPS. DPR merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan pada satu tahun buku dengan total *outstanding shares* (total semua saham yang diterbitkan). Dapat dilihat dalam komponen DPS terkandung unsur dividen, jadi semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka akan semakin besar pula DPR nya. Sedangkan EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) (Sartono:2010).

Kebijakan deviden dapat dinilai dari rasio keuangan, seperti *leverage* yang menggunakan *debt to equity ratio* (DER), Profitabilitas yang menggunakan *return on investment* (ROI), likuiditas yang menggunakan *current ratio* (CR), Nilai informasi Dividen yang menggunakan *earning per share* (EPS) ukuran perusahaan (*size*).

Ratio leverage atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan. Rasio utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga tetap).

Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang tetap harus dibayarkan (Hanafi dalam Kadir:2010).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya di saat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada perusahaan. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya, sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang disejumlah benak investor kerugian yang dihitungnya (Arihana, 2009). *Return On Investment* (ROI) merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsudin,2009:63).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne dan Wachowicz:2005). *Current ratio* (CR)

merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari:2005).

Nilai informasi dividen digunakan untuk melihat informasi tentang dividen yang akan di edarkan kepada para investor sedangkan *Earning per share* merupakan indikator untuk menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji:2005) Investor membeli saham dengan harapan memperoleh kembalian baik dalam bentuk dividen maupun peningkatan nilai saham dimasa yang akan datang. Karena *earning per share* menjadi dasar untuk pembayaran dividen dan menjadi dasar untuk peningkatan nilai saham di masa mendatang, para investor selalu tertarik dengan *earning per share* yang dilaporkan oleh perusahaan.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan atau skala perusahaan. Perusahaan besar yang telah mapan dengan tingkat profit dan kestabilan laba yang baik akan mudah memiliki peluang masuk ke pasar modal. Perusahaan yang telah mapan cenderung memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan baru atau berkembang, Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan dalam Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rita: 2011).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus nilai dari pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku serta menjadi produk yang siap dijual dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga sumber dana yang ada akan terikat lama pada aktiva tetap. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham yang tentunya berhubungan dengan pembagian deviden. Sub-Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya. Peran penting perusahaan makanan dan minuman ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia.

Alasan memilih perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi barang sekunder.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR), sehingga dapat menimbulkan *research gap*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Putera (2011) menyatakan DER mempunyai positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini berbeda dengan penelitian Lisa dan Clara (2009) dan Danica (2009) dan Putri (2012) menyatakan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR, dan juga Nur (2008) menyatakan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian mengenai *Return On Investment* (ROI) dilakukan oleh Danica (2009), Lisa dan Clara (2009) Khasanah (2009), dan Putri (2012) menyatakan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan Tama dan Sudaryono (2006), menyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian mengenai *current ratio* (CR) dilakukan oleh Khasanah (2009) yang menyatakan *likuiditas* atau *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini berbeda dengan penelitiannya Nur (2008) dan Putri (2012) menyatakan, *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian mengenai *Earning per share* (EPS) dilakukan oleh Ernawati (2007) menyatakan, *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitiannya Putri (2012) menyatakan, *Earning per share* (EPS) menyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian Mengenahi ukuran perusahaan (*Size*) dilakukan oleh Nur (2008), putera (2011) dan khasanah (2009) menyatakan, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *dividend payout Ratio (DPR)*. Sedangkan dalam penelitian Putri (2012) menyatakan, Ukuran perusahaan tidak dan signifikan terhadap DPR.

Kesimpulan dari *research gap* diatas secara terperinci dapat di tampilkan pada tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1
Research Gap

Vr. Dependen	Vr. Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
DPR (Devidend Payout Ratio)	<i>debt to equity ratio (DER)</i>	+Singnifikan	putera (2011)
		+Tidak signifikan	Lisa dan clara (2009) , anica (2009) putri (2012)
		-Signifikan	Nur (2008)
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	+Singnifikan	Danica (2009), Lisa dan Clara (2009) khasanah (2009), dan putri (2012)
		-Signifikan	tama dan sudaryono (2006)
	<i>current ratio (CR)</i>	+Singnifikan	khasanah (2009)
		-Signifikan	Nur (2008) dan Putri (2012)
	<i>Earning per share (EPS)</i>	+Singnifikan	Ernawati (2007)
		-Signifikan	Putri (2012)
	Ukuran perusahaan (Size)	+Singnifikan	Nur (2008), putera (2011) dan khasanah (2009)
		-Signifikan	Putri (2012)

Sumber: berbagai jurnal.

Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang mencoba meneliti kembali atas fenomena bisnis dan *reseach gap* yang terjadi. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “ANALISIS PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2008-2012)”.
BEI Periode 2008-2012)”).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, dapat memberikan masukan dan penambahan referensi serta pemahaman perubahan *Dividend Payout Ratio* dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini di fokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 pada variabel fundamental perusahaan.
2. Peneliti hanya meneliti pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan.